

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pembangunan nasional di bidang pendidikan, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan terus menerus membenahi lembaga pendidikan di Indonesia, salah satu komponen dari lembaga pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum, merupakan salah satu komponen pendidikan yang terus mengalami perubahan demi perbaikan. Kurikulum merupakan pedoman tertulis dalam setiap proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kini digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana manajemen kurikulumnya adalah Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Kurikulum ini dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan,

struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan potensi siswa menjadi manusia Indonesia yang berkompeten, memiliki kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif yang seimbang dan mampu menjawab tantangan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan tingkat menengah yang secara khusus mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil di dunia kerja. Siswa lulusan SMK dipersiapkan agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan mampu mengisi lowongan pekerjaan di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan program keahliannya.

Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah salah satu program keahlian yang terdapat di SMKN 6 Bandung. Program keahlian tersebut bertujuan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang siap kerja pada DU/DI otomotif, oleh karena itu, kurikulum sekolah harus memenuhi kriteria minimal kemampuan yang diterapkan oleh DU/DI otomotif. Siswa selama masa belajar, diharuskan mampu menyelesaikan berbagai standar kompetensi dengan baik, setiap standar kompetensi harus diselesaikan sampai mencapai batas ketuntasan belajar. Standar kompetensi yang diperlukan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa, dan dapat menunjang standar kompetensi lain, salah satunya adalah standar kompetensi menginterpretasikan gambar teknik.

Pencapaian ketuntasan standar kompetensi menginterpretasikan gambar teknik,

diperlukan adanya seorang guru yang profesional dalam merealisasikan tuntutan KTSP. KTSP menjelaskan bahwa: setelah proses pembelajaran, siswa memiliki pengetahuan tingkat aplikasi, psikomotor tingkat respon kompleks, dan afektif tingkat merespon pada standar kompetensi menginterpretasikan gambar teknik, apabila hasil belajar gambar teknik rendah, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap standar kompetensi lainnya, sehingga perlu adanya penelitian lebih terhadap standar kompetensi tersebut baik itu dari pihak sekolah, guru, dan lain sebagainya.

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah pencapaian ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. KTSP mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, Depdiknas (2006) menentukan bahwa “seorang siswa yang mempelajari unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi dasar yang ditentukan”. Depdiknas (2006) menjelaskan untuk ketuntasan pembelajaran secara klasikal, bahwa “kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”, dalam hal ini KKM untuk kompetensi menginterpretasikan gambar teknik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Bandung adalah 75.

Kondisi di lapangan saat ini, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, proses pembelajaran yang diterapkan pada kompetensi ini masih konvensional yaitu proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*),

selain itu guru juga melakukan pembelajaran demonstrasi langsung, kemudian siswa mendemonstrasikan kembali apa yang dicontohkan guru. Keadaan hasil belajar siswa pada kompetensi menginterpretasikan gambar teknik, di kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan semester 1 Tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas		Siswa belum Tuntas	
				Σ	%	Σ	%
1	TKR1	36	61,88	24	67	12	33
2	TKR2	35	72,19	28	80	7	20
3	TKR3	34	62,45	24	71	10	29
4	TKR4	32	58,15	18	56	14	44
5	TKR5	34	40,32	13	38	21	62
6	TKR6	36	63,03	23	64	13	36

Sumber: Daftar Nilai Kelas X TKR SMKN 6 Bandung Kompetensi Menginterpretasikan Gambar Teknik Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011

Kondisi di atas menunjukkan rendahnya hasil belajar kelas X TKR pada kompetensi menginterpretasikan gambar teknik, dari enam kelas, tidak ada satu kelas yang memenuhi syarat ketuntasan pembelajaran secara klasikal, dikarenakan tidak ada yang mencapai ketuntasan 85% dari seluruh siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil belajar kompetensi menginterpretasikan gambar teknik pada semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011 kelas X TKR mempunyai rata-rata kelas terendah yaitu kelas X TKR5 dengan nilai 40,32 dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang dari total

siswa sebanyak 34 siswa, atau hanya 38%. Rata-rata kelas tertinggi yaitu kelas X TKR2 dengan nilai 72,19 dan siswa yang dinyatakan tuntas pada kelas X TKR2 sebanyak 28 siswa dari total 35 siswa atau 80%, angka tersebut bila kita bandingkan dengan syarat yang ditentukan oleh Depdiknas yaitu batas ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, maka yang memiliki siswa tuntas tertinggi (X TKR2 dengan 80% siswa tuntas) belum dinyatakan tuntas secara klasikal.

Berbagai alasan dapat dikemukakan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar kelas X TKR SMKN 6 Bandung pada kompetensi menginterpretasikan gambar teknik, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum optimal, guru belum menerapkan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses, sebagaimana yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 pada pasal 1 yang berbunyi “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”. Kondisi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan diadakannya perbaikan terhadap proses pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian ketuntasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran siswa di SMKN 6 Bandung bidang keahlian mekanik otomotif yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, khususnya dalam proses pembelajaran kompetensi menginterpretasikan gambar teknik dalam pencapaian ketuntasan kompetensi, dan membuat judul penelitian ini sebagai berikut: **PENERAPAN PROSES**

**PEMBELAJARAN YANG MENGACU PADA STANDAR PROSES DALAM
PENCAPAIAN KETUNTASAN KOMPETENSI MENGINTERPRETASIKAN
GAMBAR TEKNIK.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ketidaktuntasan seorang siswa dalam menginterpretasikan gambar teknik, akan berdampak langsung kepada kompetensi yang lain pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Proses pembelajaran kompetensi menginterpretasikan gambar teknik masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa diperlakukan sebagai objek belajar (konvensional).
3. Hasil belajar kompetensi menginterpretasikan gambar teknik pada semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011 kelas X TKR SMKN 6 Bandung tidak ada yang memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal, sebagaimana yang disyaratkan oleh Depdiknas.
4. Proses pembelajaran yang belum optimal, guru belum menerapkan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses, sebagaimana yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 pada pasal 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis merasa perlu untuk membatasi masalahnya, karena menyadari akan keterbatasan pengetahuan, biaya maupun fasilitas yang ada. Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian, agar penelitian lebih terarah. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pencapaian ketuntasan kompetensi menginterpretasikan gambar teknik kelas X TKR SMKN 6 Bandung dengan proses pembelajaran konvensional.
2. Pencapaian ketuntasan kompetensi menginterpretasikan gambar teknik kelas X TKR SMKN 6 Bandung dengan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian ketuntasan kompetensi menginterpretasikan gambar teknik kelas X TKR SMKN 6 Bandung dengan proses pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimana pencapaian ketuntasan kompetensi menginterpretasikan gambar teknik kelas X TKR SMKN 6 Bandung dengan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses ?

3. Seberapa besar perbedaan pada kedua pencapaian ketuntasan dengan proses pembelajaran konvensional dan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya pencapaian ketuntasan kompetensi menginterpretasikan gambar teknik kelas X TKR SMKN 6 Bandung dengan proses pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui besarnya pencapaian ketuntasan kompetensi menginterpretasikan gambar teknik kelas X SMKN 6 Bandung dengan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
3. Mengetahui besarnya perbedaan pada kedua pencapaian ketuntasan dengan proses pembelajaran konvensional dan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi guru gambar teknik, sebagai masukan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan standar proses, untuk meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusannya.

2. Bagi SMKN 6 Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk dilaksanakan oleh semua program keahlian.
3. Bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Teori

Berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tentang definisi belajar, proses pembelajaran, permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, proses pembelajaran konvensional, belajar tuntas (*mastery learning*), KKM, standard kompetensi menginterpretasikan gambar teknik, asumsi, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian dan alur penelitian, teknik pengumpulan data, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan deskripsi data, interpretasi data, dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

